



## Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma

Kurniawan<sup>1</sup>, Bambang Ismaya<sup>2</sup>, Abdul Salam Hidayat<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Singaperbangsa Karawang

---

### Abstract

Received: 13 September 2022  
Revised: 16 September 2022  
Accepted: 23 September 2022

*This study aims to determine the Learning Motivation of Class XI Students in Learning Pencak Silat at SMK Rosma. This study uses a quantitative approach. If viewed from the type of data presented, the method in this study is a survey research using a questionnaire. The sample used is purposive sampling, totaling 90 students. The results obtained with the category of "low" by 14% (13 students), "enough" by 79% (71 students), "high" by 7% (6 students). Sufficient Learning Motivation of Class XI Students in Self-Defense Learning Pencak Silat at SMK Rosma is influenced by two things; the first is the intrinsic factor of 48.72%, the second is the extrinsic factor of 51.28%*

**Keywords:** Motivation, Student Learning, Pencak Silat

(\*) Corresponding Author: [Wawank7742@gmail.com](mailto:Wawank7742@gmail.com)

**How to Cite:** Kurniawan, K., Ismaya, B., & Hidayat, A. (2022). Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(19), 489-496. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7222829>

---

### INTRODUCTION

Pendidikan merupakan aktivitas penting yang menjadi bagian hidup manusia. Hal ini manusia mampu mengembangkan pemikirannya sekaligus potensi guna meningkatkan kualitas hidupnya. Pendidikan karakter adalah proses pendidikan yang digunakan untuk mengetahui karakter peserta didik dengan menggunakan metode yang berlandaskan dengan nilai-nilai pendidikan, serta menjadikan pribadi yang baik dalam kehidupannya terhadap keluarga maupun lingkungan masyarakat dan negara. Oleh karena itu, penerapan pendidikan karakter menjadi hal yang utama diberikan sejak dini terhadap proses pembelajaran didalam sekolah (Agus. Wibowo S, 2013)

Pendidikan itu sendiri dapat diartikan sebagai bantuan perkembangan melalui kegiatan belajar. Secara psikologis belajar dapat diartikan sebagai proses memperoleh perubahan tingkah laku (baik dalam kognitif, efektif, maupun psikomotor) untuk memperoleh respon yang di perlukan dalam interaksi dengan lingkungan secara efisien. (Ismaya & Hidayat, 2020).

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga Pendidikan jasmani adalah suatu kegiatan aktivitas gerak dengan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik memanfaatkan perkembangan pengetahuan yang ada untuk meningkatkan kebugraan jasmani (Manalu Dwiyojo, W. D., & Heynoek, F. P., 2020).



Ifni Oktiani (2017: 219), berpendapat bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam tubuh yang ditandai dengan munculnya "perasaan" dan mendahului respons terhadap tujuan. Endi, (2018: 134) mengemukakan bahwa motivasi merupakan usaha-usaha untuk menyediakan kondisi tertentu, agar seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu, dan berusaha untuk meniadakan atau menggerakkan perasaan tidak suka, jadi motivasi diciptakan melalui faktor dari luar namun motivasi tersebut akan tumbuh di dalam diri seseorang.

Motivasi juga memiliki jenis berbeda yang dapat dilihat dari berbagai sudut pandang. Namun peneliti hanya akan mengulas dari dua macam sudut pandang yaitu motivasi Intrinsik yakni motivasi yang berasal dari dalam diri pribadi seseorang dan motivasi Ekstrinsik atau motivasi yang berasal dari luar diri seseorang. Prihartanta, (2015: 4) berpendapat bahwa motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik adalah jenis-jenis motivasi berdasarkan sumbernya, yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Kemudian kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya (misalnya kegiatan belajar), maka yang dimaksud dengan motivasi intrinsik ini adalah ingin mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar itu sendiri.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh itu seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya. Jadi yang penting bukan karena belajar ingin mengetahui sesuatu, tetapi ingin mendapatkan nilai yang baik, atau agar mendapat hadiah. Jadi kalau dilihat dari segi tujuan kegiatan yang dilakukannya, tidak secara langsung bergayut dengan esensi apa yang dilakukannya itu.

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Motivasi. Menurut Syamsu Yusuf (2016: 17) Motivasi belajar dapat muncul dari faktor-faktor berikut:

a. Faktor Internal

- 1) Faktor fisik merupakan faktor yang mempengaruhi tubuh dan penampilan seseorang. Faktor fisik meliputi nutrisi (gizi), kesehatan dan fungsi tubuh terutama panca indera.
- 2) Faktor Psikologis merupakan faktor internal yang berkaitan dengan berbagai aspek yang mendorong atau menghambat kegiatan belajar peserta didik. Faktor ini berkaitan dengan kondisi mental peserta didik.

b. Faktor Eksternal

- 1) Faktor Sosial Itu adalah faktor manusia dari lingkungan sekitar peserta didik. Termasuk guru, teman sebaya, orang tua, tetangga, dan lain-lain.
- 2) Faktor non sosial merupakan faktor yang bersumber dari kondisi fisik di sekitar peserta didik. Termasuk keadaan udara (cuaca panas atau dingin), waktu (pagi, siang atau malam), lokasi (tenang, bising atau kualitas sekolah yang didatangi peserta didik) dan fasilitas belajar.

Pendapat lain dari Dina (2020) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu :

- a. Faktor instinsik terdiri dari minat, ekspetasi dan nilai, tujuan,
- b. Faktor ekstrinsik terdiri dari keluarga, Lingkungan.

Dari pernyataan diatas penulis menyimpulkan bahwa motivasi belajar adalah suatu kondisi psikologis pada diri seseorang yang menimbulkan sebuah dorongan, baik itu berasal dari luar maupun dari dalam diri manusia dan ditujukan untuk melakukan suatu tugas tertentu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dari motivasi adalah untuk membantu manusia agar dapat mencapai suatu tujuan yang ingin ia capai atau raih dengan sedikit dorongan dari diri sendiri maupun orang lain. Motivasi dibagi menjadi 2 yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang dihasilkan dari diri peserta didik sendiri tanpa adanya rangsangan dari luar, sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motivasi yang ditimbulkan oleh rangsangan dari luar diri peserta didik.

Olahraga seni beladiri merupakan perpaduan aktifitas fisik dengan unsur seni, teknik membela diri, olahraga serta olah batin yang di dalamnya terdapat muatan seni budaya masyarakat dimana seni beladiri itu lahir dan berkembang (Maulana, 2020). Menurut Saputra (2018) menjelaskan bahwa seni beladiri adalah seni yang menyelamatkan diri. Artinya olahraga seni beladiri pada intinya merupakan alat untuk mencari persaudaraan dan perdamaian. Fakta bahwa olahraga seni beladiri merupakan alat untuk mencari persaudaraan kini telah berkembang dan terjadinya perluasan tujuan, sehingga tujuan orang mempelajari seni beladiri antara lain untuk berprestasi sebagai atlet melalui cabang olahraga beladiri. Olahraga seni bela diri biasanya didefinisikan sebagai pertarungan tangan kosong, suatu bentuk perkelahian atau membela diri yang menggunakan pukulan, pemogokan, tendangan, grappling, blok dan lemparan Wali (2020).

Pencak silat adalah budaya nenek moyang yang masih melekat dan termasuk salah satu seni budaya bangsa Indonesia. Pencak silat adalah budaya asli bangsa Indonesia. Para pendekar dan pakar pencak silat meyakini bahwa masyarakat Melayu menciptakan dan menggunakan ilmu beladiri sejak masa prasejarah. Pada masa prasejarah manusia harus menghadapi alam yang keras untuk tujuan survive dengan melawan binatang buas, dan pada akhirnya dikembangkan menjadi gerak-gerak bela serang. Seiring berjalannya waktu, kini pencak silat merupakan kesatuan dari empat aspek yaitu sebagai aspek spiritual, seni budaya, bela diri dan olahraga.

Menurut Marlianto (2018) Pencak, dapat mempunyai arti gerak dasar bela diri, yang terikat pada suatu peraturan dalam belajar, berlatih dan pertunjukkan. Sedangkan silat, mempunyai arti suatu gerak bela diri yang bersumber pada kerohanian murni, guna keselamatan diri dan kesejahteraan bersama dalam suatu sistem kehidupan bermasyarakat. Ikatan Pencak Silat Indonesia merupakan induk organisasi resmi pencak silat di Indonesia.

Menurut Marlianto (2018) Terdapat 10 perguruan historis pencak silat yang berperan penting terhadap induk organisasi pencak silat di Indonesia. 10 perguruan tersebut adalah:

- a. Persaudaraan Setia Hati (PSH)
- b. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
- c. Perisai Diri (PD)
- d. Merpati Putih (MP)

- e. Tapak Suci (TS)
- f. Pajajaran
- g. Persatuan Pencak Indonesia (PERPI HARIMURTI)
- h. Terlat Sakti
- i. Persinas ASAD
- j. Nusantara

Sejauh pengamatan peneliti di SMK Rosma dalam konteks pembelajaran beladiri yang dilaksanakan di Sekolah, masih banyak kekurangan yang nampak, seperti peserta didik enggan mengikuti pembelajaran beladiri ini dengan berbagai macam alasan dan faktor sehingga baik dalam segi ketercapaian tujuan pendidikan, peningkatan kebugaran peserta didik dan perkembangan keterampilan gerak peserta didik menjadi sulit terpenuhi dan metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru di lokasi kegiatan yang membuat peserta didik malas mengikuti pembelajaran beladiri, hingga para peserta didik menjadi takut (khawatir) setiap kali pembelajaran beladiri berlangsung.

Berkaitan dari hal tersebut maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma”.

## **METHODS**

Proses dalam melakukan penelitian ini dengan memakai metode survey dan pendekatan deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas XI di sekolah SMK Rosma, dengan jumlah 300 orang. Sampel diambil menggunakan metode *Purposive Sampling*. Sugiyono (2017: 85) *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. didasarkan pada kehendak dan pertimbangan penulis, dimana sampel diambil sebesar 30% dari 300 peserta didik sehingga diperoleh sampel sebanyak 90 orang peserta didik.

Pengumpulan data yang diambil merupakan hasil dari kuesioner atau angket yang berisi lima alternatif jawaban yang dipilih berdasarkan pada *skala likert*. Kuesioner atau angket tersebut disebar dan dibagikan secara virtual melalui media *Google Form* kepada peserta didik sehingga diperoleh hasil yang diinginkan oleh penulis

## **RESULTS & DISCUSSION**

### ***Results***

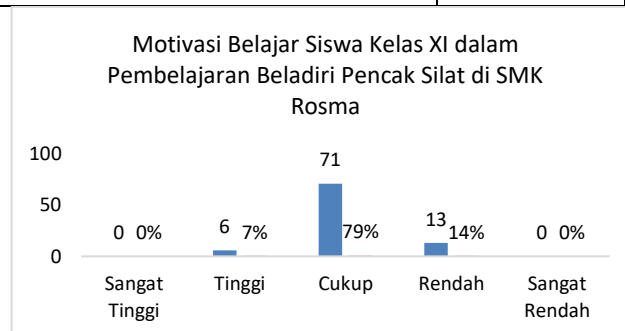
Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menggambarkan data yaitu tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma, yang diungkapkan dengan angket yang berjumlah 35 butir, dan terbagi dalam dua faktor, yaitu faktor *Instrinsik* dan *ekstrinsik*. Deskriptif statistik data hasil penelitian Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma didapat skor terendah (minimum) 82, skor tertinggi (maksimum) 136 rata-rata (mean) 104,91 nilai tengah (median) 105, nilai yang sering muncul (modus) 103 standar deviasi (SD) 10,65 dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Deskriptif Statistik Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma**

<i>Statistik</i>	
N	90
Mean	104,91
Median	105
Modus	103
Standar Deviasi	10,65
Maximum	136
Minimum	82

**Tabel 2. Norma Penilaian Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma**

No	Interval	Kategori	Frefekkuensi	%
1	148 - 175	Sangat Tinggi	0	0%
2	120 - 147	Tinggi	6	7%
3	92 - 119	Cukup	71	79%
4	64 - 91	Rendah	13	14%
5	35 - 63	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			90	100%
h				



**Gambar 1. Diagram Batang Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma**

Berdasarkan tabel 1.2 dan gambar 1.1 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0 % (0 peserta didik), “rendah” sebesar 14 % (13 peserta didik), “cukup” sebesar 79 % (71 peserta didik), “tinggi” sebesar 7 % (6 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0 % (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 104,91 dalam kategori “cukup”

#### 1. Faktor *Intrinsik*

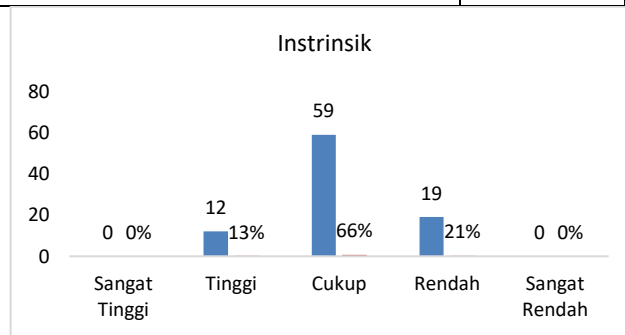
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma berdasarkan faktor *intrinsik* didapat skor terendah (minimum) 38, skor tertinggi (maksimum) 72, rerata (mean) 51,11, nilai tengah (median) 51 nilai yang sering muncul (modus) 10, standar deviasi (SD) 6,96. Dari 35 butir pernyataan yang termasuk factor *intrinsik* sebanyak 17 butir. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 3

**Tabel 3 Deskriptif Statistik Faktor Instrinsik**

<i>Statistik</i>	
N	90
Mean	51,11
Median	51
Modus	50
Standar Deviasi	6,96
Maximal	72
Minimum	38

**Tabel 4 Norma Penilaian Faktor Instrinsik**

No	Interval	Kategori	Frefekkuensi	%
1	72,4 - 85	Sangat Tinggi	0	0%
2	58,8 - 71,4	Tinggi	12	13%
3	45,2 - 57,8	Cukup	59	66%
4	31,6 - 44,2	Rendah	19	21%
5	17 - 30,6	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			90	100%

**Gambar 2 Diagram Batang Faktor Instrinsik**

Berdasarkan tabel 4 dan gambar 2 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma berdasarkan faktor *Instrinsik* berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0% (0 peserta didik), “rendah” sebesar 21 % (19 peserta didik), “cukup” sebesar 66 % (59 peserta didik), “tinggi” sebesar 13 % (12 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0% (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 35,65 Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma berdasarkan faktor *Instrinsik* dalam kategori “cukup”.

## 2. Faktor *Ekstrinsik*

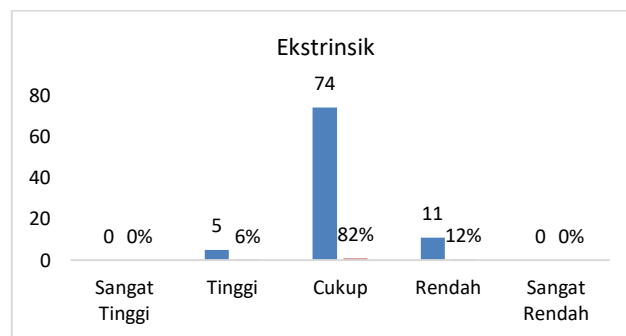
Deskriptif statistik data hasil penelitian tentang Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma berdasarkan faktor *ekstrinsik* didapat skor terendah (minimum) 42, skor tertinggi (maksimum) 71, rata-rata (mean) 53,80, nilai tengah (median) 54, nilai yang sering muncul (modus) 55, standar deviasi (SD) 5,51. Dari 35 butir pernyataan yang termasuk faktor *ekstrinsik* sebanyak 18 butir. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5 Deskriptif Statistik Faktor Ekstrinsik**

<i>Statistik</i>	
N	90
Mean	53,80
Median	54
Modus	55
Standar Deviasi	5,51
Maximal	71
Minimum	42

**Tabel 6 Norma Penilaian Faktor Ekstrinsik**

No	Interval	Kategori	Frefekkuensi	%
1	76,6 - 90	Sangat Tinggi	0	0%
2	62,2 - 75,6	Tinggi	12	13%
3	47,8 - 61,2	Cukup	59	66%
4	33,8 - 46,8	Rendah	19	21%
5	18 - 32,4	Sangat Rendah	0	0%
Jumlah			90	100%



**Gambar 3** Diagram Batang Faktor Ekstrinsik

Berdasarkan tabel 6 dan gambar 3 di atas menunjukkan bahwa Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma berdasarkan faktor *ekstrinsik* berada pada kategori “sangat rendah” sebesar 0 % (0 peserta didik), “rendah” sebesar 21% (19 peserta didik), “cukup” sebesar 66% (59 peserta didik), “tinggi” sebesar 13 % (12 peserta didik), dan “sangat tinggi” sebesar 0 % (0 peserta didik). Berdasarkan nilai rata-rata, yaitu 53,80. Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma berdasarkan faktor *ekstrinsik* dalam kategori “cukup”.

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada dasarnya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma, termasuk dalam kategori CUKUP. Dari hasil penelitian diperoleh dengan kategori “rendah” sebesar 14 % (13 peserta didik), “cukup” sebesar 79 % (71 peserta didik), “tinggi” sebesar 7 % (6 peserta didik), Cukunya Motivasi Belajar Siswa Kelas XI dalam Pembelajaran Beladiri Pencak Silat di SMK Rosma dipengaruhi oleh dua hal; pertama Intrinsik sebesar 48,72 %, yang kedua adalah faktor ekstrinsik sebesar 51,28%.

## REFERENCES

- Agus. Wibowo S, & P. (2013). Pendidikan karakter di perguruan tinggi: membangun karakter ideal mahasiswa di perguruan tinggi. Pustaka Pelajar. *Pustaka Belajar*.
- Ahmad, E. (2018). Motivasi Belajar Siswa Smk N 1 Payakumbuh Dalam Pembelajaran Renang. *Journal Physical Education, Health and Recreation*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.24114/pjkr.v2i2.9557>
- Dina, P. A. E. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Madrasah Tsanawiyah Negeri Batu. *Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial Jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*, 23–24.
- Ifni Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik Ifni. *Jurnal Kependidikan*, 5(2), 216–232.
- Ismaya, B., & Hidayat, A. S. (2020). Minat Siswi Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Senam Lantai Sman 1 Cikampek. *Jurnal Literasi Olahraga*, 1(1), 66–76. <https://doi.org/10.35706/jlo.v1i1.3766>
- Manalu Dwiyo, W. D., & Heynoek, F. P., D. L. (2020). Pengembangan Multimedia Interaktif Latihan Kekuatan Pada Matakuliah Spesialisasi Kondisi Fisik Dasar Untuk Mahasiswa Pendidikan Kepelatihan Olahraga Fakultas Ilmu Keolahragaan. In *Sport Science and Health* (Vol. 2, Issue 1).
- Marlianto, F. (2018). Analisis Tendangan Sabit Pada Perguruan Pencak Silat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Jasmani*, 2(2), 179–185.
- Maulana, M. R., Rahmat, Z., & Sarwita, T. (2020). Hubungan Kesempubangan Dengan Kemampuan Tendangan Lurus Pada Atlet Pencak Silat Binaan Dispora Aceh Besar Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan*, 1(1), 1–11.
- Prihartanta, W. (2015). TEORI-TEORI MOTIVASI. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1–11.
- Saputra, J. (2018). Pengaruh Latihan Push – Up Dan Latihan Pull – Up Terhadap Kemampuan Pukulan Lurus Olahraga Pencak Silat. *Jurnal Pendidikan Jasmani*, 2(1), 104–110.
- Wali, C. N., Yogyakarta, U. N., & Yogyakarta, U. N. (2020). *Peningkatan Gerak Geri Komi Melalui Gaya Melatih Secara Otoriter Dalam Bela Diri Kempo Dojo Persatuan Guru 1945 Kupang*. 3(2), 115–125.